BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tubuh manusia terdiri dari organ dan jaringan tubuh yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Organ tubuh manusia yang lunak dan rawan harus dilindungi dan terhindar dari benturan. Agar organ tersebut terlindungi, maka harus dilindungi oleh kerangka yang kuat dan kokoh yang disebut tulang. Tulang berfungsi sebagai jaringan otot dan penyangga tubuh yang membuat tubuh manusia dapat bergerak dan melakukan aktifitas kehidupan. Tulang tersusun dari kolagen yang terdiri dari zat protein, dan mineral seperti kalsium dan fosfor.

Ada beberapa penyakit yang khususnya menyerang tulang. Selain *Osteoporosis, Osteomalacia, Ricket dan Osteomylesis,* Lordosis, Kiposis dan Sublubrikasi kelainan pada tulang adalah Skoliosis. Skoliosis adalah suatu gangguan pada tulang belakang dimana tulang belakang melengkung ke samping baik kiri atau kanan yang membuat penderita bungkuk ke samping. Menurut National Scoliosis Foundation, skoliosis ditemukan sebanyak 4,5% pada masyarakat didunia, data juga menunjukan skoliosis lebih sering diidap oleh wanita dibanding pria dengan perbandingan 1:9 dan skoliosis baru muncul pada umur 10-14 tahun.

Skoliosis berbahaya bila terjadi pada masa pertumbuhan tulang. Pasalnya, selain akan semakin progresif, juga berpengaruh pada postur tubuh. Seperti jalan pincang karena pinggul tinggi sebelah. Atau bisa juga tubuhnya jadi membungkuk ke depan. Skoliosis juga seakan-akan tidak menimbulkan masalah, namun apabila dibiarkan terlalu lama bisa berdampak pada organ dalam misalnya paru-paru dan jantung. Tulang rusuk akan menekan paru-paru penderita, sehingga penderita mengalami sesak nafas dan cepat lelah, jantung juga akan kesulitan memompa darah. Pada skoliosis yang sudah lebih dari 90 derajat berpotensi menyebabkan terjepitnya syaraf disepanjang ruas belakang sehingga mengakibatkan kelumpuhan bagi penderita.

Banyaknya kasus skoliosis yang baru diketahui pada umur remaja membuat para penderita menjadi kurang percaya diri terhadap kondisi tubuhnya. Sulitnya penanggulangan adalah apabila telah mencapai derajat sekitar 40 derajat, karena pada derajat tersebut harus dilakukan operasi.

Menurut data angket yang disebar sebelumnya pada tanggal 20 Desember 2011 hingga 24 Desember 2011 yang diikuti oleh 35 responden pada usia mulai 17-45 tahun di Perumahan Margahayu Raya RT07/RW08 Kecamatan Rancasari, Kelurahan Manjahlega. Sebanyak 78% responden belum mengetahui tentang skoliosis.

Kesimpulan dari angket tersebut adalah :

- Minimnya pengetahuan tentang skoliosis.
- Kurang cukupnya informasi mengenai skoliosis.
- Beberapa masyarakat mengetahui informasi skoliosis dari pengidap.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diutarakan, maka identifikasi masalahnya adalah :

- Pengidap Skoliosis semakin banyak.
- Sebagian besar dari kasus iniu terdeteksi di usia remaja keatas sehingga menyulitkan penanggulangannya.
- sebagian besar masyarakat belum mengetahui penyakit ini sehingga menyulitkan pencegahannya.

I.3 Fokus Permasalahan

Permasalahan yang didapat adalah kurangnya pengetahun masyarakat mengenai skoliosis berupa informasi yang kurang serta bagaimana menanggulangi skoliosis.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dilakukan yaitu menyampaikan informasi tentang Skoliosis untuk upaya pencegahan dan penanggulangan secara dini, tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah :

- Masyarakat mengetahui, mengerti dan lebih peka terhadap Skoliosis.
- Agar masyarakat mengetahui cara menanggulangi dan mencegah skoliosis secara dini.